

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Tembang Cianjuran *Pangapungan* (Wanda Papantunan) dalam Tradisi Mamaos di Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC). Penelitian ini dipilih berdasarkan ketidaktertarikan masyarakat terhadap Tembang Cianjuran yang bersifat ‘menak’ atau “Kedaleman”, selain itu beranjak dari pokok permasalahan: (1) Bagaimana struktur teks *Cianjuran Pangapungan* (*wanda papantunan*)? (2) Bagaimana proses penciptaan *Cianjuran Pangapungan* (*wanda papantunan*)? (3) Bagaimana konteks pertunjukan yang terdapat dalam lirik atau teks *Cianjuran Pangapungan* (*wanda papantunan*)? (4) Apa fungsi dari *Cianjuran Pangapungan* (*wanda papantunan*)? (5) Apa makna dari *Cianjuran Pangapungan* (*wanda papantunan*)? Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan: (1) untuk memperoleh gambaran struktur Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*wanda papantunan*); (2) untuk memperoleh gambaran tentang proses penciptaan Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*wanda papantunan*); (3) untuk memperoleh gambaran tentang konteks pertunjukan Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*wanda papantunan*); (4) untuk memperoleh gambaran fungsi Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*wanda papantunan*); (5) untuk memperoleh gambaran makna dari Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*wanda papantunan*). Penelitian ini menggunakan pendekatan Lord atau teori formula. Pendekatan Lord atau teori formula merupakan suatu pendekatan dengan menitikberatkan pada kajian formula (frasa dan klausa atau larik dan baris) dalam cerita (puisi) yang dihasilkan dengan dua cara, yaitu dengan mengingat frasa itu dan menciptakan melalui analogi frasa-frasa lain yang telah ada. Formula diinterpretasikan untuk menemukan ide atau gagasan dalam cerita (puisi). Hasil dari interpretasi merupakan pemahaman ide-ide pada cerita (puisi) sebagai ciri sastra lisan. Objek penelitian ini adalah Tembang Cianjuran yang berjudul *Pangapungan* (Wanda Papantunan).

Prosedur analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: *Pertama*, menganalisis struktur teks yang terdiri dari; bentuk, formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, gaya bahasa dan tema yang memperlihatkan sebagai komposisi ciri sastra lisan. *Kedua*, menganalisis proses penciptaan yang dibentuk dengan dua aspek yaitu menurut penembang yang dihubungkan dengan konsep formula dan proses pewarisnya. *Ketiga*, menganalisis konteks pertunjukan dengan dua aspek yaitu: (1) konteks situasi yang meliputi; waktu, tujuan, peralatan/media dan teknik pertunjukan. (2) konteks budaya yang meliputi; lokasi, penutur dan audiens, latar sosial budaya dan kondisi sosial ekonomi. *Keempat*, menganalisis fungsi diambil dari Hutomo, Suripan Budi (1991), yaitu fungsi dalam sastra lisan yang terbagi menjadi 8 klasifikasi. *Kelima*, menganalisis makna yang terdiri menjadi 3 bagian yaitu; *pertama*, makna yang ditinjau dari isotopi, *kedua*, makna yang ditinjau dari sisi sejarah (historis) teks Tembang Cianjuran *Pangapungan* (Wanda Papantunan) dan *ketiga*, makna yang diambil pada teks secara harfiah.

Berdasarkan hasil analisis teks Tembang Cianjuran *Pangapungan* (Wanda Papantunan), maka dapat disimpulkan bahwa teks *pangapungan* merupakan sastra lisan. Karena ditemukannya komposisi sebagai ciri sastra lisan yaitu, keteraturan

dalam menempatkan kata, frasa atau larik yang sama dengan pengulangan bunyi vokal dan konsonan yang sama pada ujung frasa.



ABSTRACT

The title of this research is tembang Cianjuran Pangapungan (Wanda Papantunan) in the Institute of Cultural Tradition mamaos in Cianjur (LKC). Study were selected based on tembang Cianjuran public disinterest that is ' marvelous ' or ' Kedaleman ', but it went out of the main issues: (1) How does the structure of the text Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)? (2) How does the process of creating Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)? (3) How to show the context contained in the lyrics or text Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)? (4) What is the function of Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)? (5) What is the meaning of Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)? Based on the above subject matter, this study aims to: (1) to obtain a picture of the structure of tembang Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan), (2) to obtain an overview of the process of creation tembang Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan), (3) to obtain an overview of the context Tembang show Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan), (4) to obtain a function tembang Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan), (5) to obtain a picture of the meaning of tembang Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan). This study uses a theoretical approach or formula Lord. Lord formula approach or theory is an approach with emphasis on the study of formula (phrases and clauses or arrays and rows) in the story (poem) generated in two ways, namely by considering the phrase was created by analogy and other terms that have been there. Formula interpreted to find an idea or ideas in the story (poem). Interpretation is the result of understanding the ideas in the story (poem) as characteristic of oral literature. Object of this study is entitled Pangapungan Cianjuran tembang (Wanda Papantunan).

Analysis procedure used is as follows: First, analyze text structure comprising; forms, syntactic formula, formula sound, rhythm formula, style and theme of the show as a composition characteristic of oral literature. Second, analyze the process of creation that is formed by two aspects, namely according penembang formula associated with the concept and process of his successor. Third, analyze the context of the show with two aspects: (1) the context of the situation which includes, time, destination, equipment / media and performance techniques. (2) the cultural context that includes; locations, speakers and audience, socio- cultural background and socio-economic conditions. Fourth, analyze the function taken from Hutomo, Suripan Budi (1991), which functions in oral literature is divided into 8 classifications. Fifth, analyze the meaning of which consisted into 3 parts: first, meaning that in terms of isotopy, second, meaning that in terms of the history of the (historical) texts tembang Cianjuran Pangapungan (Wanda Papantunan) and third, meaning that taked the text literally.

Based on the results of text analysis tembang Cianjuran Pangapungan (Wanda Papantunan), it can be concluded that the text pangapungan an oral literature. Due to the discovery of the composition as a characteristic of oral literature that is, in order to put the word, phrase or array is equal to the repetition of vowel and consonant sounds the same at the end of the phrase.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan *Alhamdulillah* dengan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahannya atas segala yang dikarunikannya, shalawat serta salam saya ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Rosululloh SAW, sehingga penulis mendapatkan puncak kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian maupun penulisan skripsi yang berjudul Tembang Cianjuran *Pangapungan* (Wanda Papantunan) dalam Tradisi Mamaos di Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC), merupakan karya ilmiah sebagai syarat menempuh ujian sidang sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada nyatanya dengan skripsi yang berjudul Tembang Cianjuran *Pangapungan* (*Wanda Papantunan*) dalam Tradisi *Mamaos* di Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC) ini dapat diselesaikan dengan teori formula (pendekatan Lord) sebagai ciri sastra lisan.

Tiada pencapaian tertinggi dalam mengerjakan suatu hal. Semua berawal dari kritikan dan proses yang panjang. Tiada yang pantas untuk dibanggakan di hadapanNya, karena hasil karya manusia jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Demikian dengan skripsi ini, masih membutuhkan masukan atau kritikan untuk perbaikan.

Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa mengerjakan suatu hal dengan sendiri. Masih banyak memerlukan bantuan dari Sang Pencipta dan makhluknya yang peduli dengan segala keluh-kesah yang dirasakan penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak rasa syukur terimakasih ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya terhadap penulis atas kesabaran, ketekunan, keuletan dan tiada henti-hentinya memberi cobaan yang menjadikan penulis lebih bermotivasi untuk mengerjakan skripsi. Selain itu penulis pun perlu mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan memberi penghargaan yang sangat pantas dipersembahkan untuk:

1. Mamah, Mamah, Mamah dan Bapa yang tak pernah bosan dan tiada henti-hentinya untuk memberi nasehat rohani maupun jasmani dengan segala doa-doa yang tercurah. *Khaturnuhun* Mah, Pa;
2. Emak Hj. Siti Sholihat (Ma Engkat), yang selalu mendoakan cucumu ini dalam segi apapun, tanpa dorongan doa beliau penulis tidak akan menjadi seperti ini. *Khaturnuhun* Emak;
3. Bapak Drs. Memen Durachman, M.Hum. yang merupakan pembimbing I yang tiada henti-hentinya memberikan masukan, membimbing dengan sabar dan meminjamkan buku-buku yang menunjang penyelesaian skripsi ini;

4. Bapak Dr. Tedi Permadi, M.Hum. yang merupakan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dengan bijaksana dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Dadang S. Anshori, S.Pd., M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Progran Non Kependidikan Bahasa dan sastra Indonesia;
6. Bapak Dr. Sumiyadi, M.Hum. selaku pembimbing akademik;
7. Ibu Nenden Lilis A., M.Pd. dan Bapak Ari Kapin yang selalu membantu dan memberikan motivasi terhadap segala keluhan penulis;
8. jajaran staf tata usaha Bahasa dan Sastra Indonesia, Kang Wawan, Kang Aep dan Mas Joko. Yang selalu kompak dalam memenuhi segala keluhan mahasiswa;
9. rekan-rekan nondik B dan sastra '09, dari mulai sanggar sastra (*SANGKURIANG*), lorong ratapan, pangandaran hingga konser Ari Kapin. Kita akan selalu ingat kenangan itu kawan;
10. team penghibur; Wili Azhari (Dul Matin), Diki Nugraha (Mr. Bean), Aldi Febrian (Boyot), Rony (Waos), Koko (Ramsey), Sobar (Komeng), Rizwan (Kodok), Zaenal (Parto), Rizki (bokir), Muldani (woles), Resa (kribo). Dan seterusnya rekan-rekan angkatan 2009;
11. dan semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan
Jazakumullah Khairan Katsiran.

Bandung, Juli 2013

Penulis

